

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai apa yang menjadi latar belakang permasalahan, pengidentifikasian masalah yang ada, batasan-batasan apa saja dari permasalahan yang dibahas sehingga tidak melebar terlampaui luas dan keluar jalur semestinya, perumusan masalah dalam rangka memfokuskan pembahasan, manfaat penelitian sehingga karya tulis ini dapat diabdikan bagi kepentingan masyarakat pada umumnya dan Tubuh Kristus pada khususnya, serta sistematika penulisan agar lebih mudah dipahami pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena Kinerja Pekerja yang terdapat di lapangan masih jauh dari kondisi ideal, dalam artian masih belum Alkitabiah alias tidak menerapkan prinsip-prinsip kebenaran Firman Tuhan, malah banyak dipengaruhi prinsip-prinsip dunia. Hal-hal berikut ini merupakan masalah yang umum terdapat dalam diri Pekerja, di antaranya ketidaktaatan, ketidakjujuran, dan moralitas ganda.

Ketidaktaatan berhubungan dengan ego dalam diri seseorang. Dalam pandangan Alkitab, dosa utama manusia terhadap Allah adalah ketidaktaatan. Ini terlihat dari kejatuhan manusia pertama Adam dan Hawa ketika mereka melanggar ketetapan Allah dengan memakan buah pohon yang ada di Taman Eden (Kejadian 3:1-24). Manusia cenderung mengikuti keinginannya sendiri daripada mematuhi kehendak Sang Pencipta. Dalam konteks pekerjaan, mereka cenderung tidak mengikuti atau mengindahkan instruksi, baik lisan maupun tertulis, yang ditetapkan

oleh perusahaan. Asumsi pribadi lebih dikedepankan dibandingkan bertanya kepada pemimpin. Hal ini dapat menimbulkan masalah berkepanjangan dalam perusahaan sehingga efektivitas perusahaan melemah, bahkan dapat mengakibatkan kerugian.

Kejujuran berhubungan dengan karakter dan nilai yang baik dalam diri seseorang. Banyak faktor yang membuat seorang Pekerja gagal memiliki keduanya. Yang pertama adalah masalah moralitas yang rusak dan yang lainnya dapat terbentuk dari lingkungan serta regulasi yang tidak baik dalam perusahaan yang dapat membuat orang tersebut gagal tadi.

Moralitas ganda mendasari suatu tindakan atau keputusan yang diambil seorang Pekerja demi menyelamatkan posisinya dalam suatu lingkungan kerja tertentu yang sebenarnya bertentangan dengan norma atau nilai-nilai benar yang berlaku. Dalam lingkungan kerja, hal ini sering terjadi karena suatu keadaan atau tekanan yang dialami oleh Pekerja. Sebagai contoh, ketika seorang Pekerja melihat bahwa teman-teman kerjanya melakukan tindakan yang ketidakjujuran dalam perusahaan, ia dihadapkan pada keputusan dilematis yakni menyampaikannya kepada atasan dengan konsekuensi dikucilkan atau bahkan mengalami tekanan yang lebih besar lagi, atau mengambil langkah yang 'aman' bagi dirinya dengan menutupi kejadian tersebut seolah-olah tidak pernah terjadi sekalipun ia tahu bahwa hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip imannya. Contoh lain adalah prinsip 'berbohong demi kebaikan' atau 'bohong putih' masih dianggap hal yang wajar dilakukan dalam dunia bisnis. Moralitas ganda ini jelas bertentangan dengan ketiga etika Kristen tadi. Moralitas macam ini bukan saja sering terjadi dalam lingkungan kerja, namun juga terdapat dalam banyak aspek kehidupan lainnya seperti dalam organisasi, lembaga peradilan, pemerintahan, dan bahkan di dalam tempat sakral sekalipun seperti rumah ibadah.

Di samping itu, Pekerja kadang tidak punya rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tidak punya rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) terhadap perusahaan. Merupakan hal yang sulit bagi seseorang untuk dapat memahaminya sebagai bagian dari tanggung jawab. Latar belakang pendidikan dan keluarga merupakan faktor dominan yang berperan membentuk karakter seseorang untuk memiliki kedua hal yang penting dimiliki oleh setiap Pekerja. Maju dan mundurnya perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan yang diambil Pekerja dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai *job desc* dan kewenangannya, serta kesadaran yang tinggi dalam menjaga aset perusahaan yang mereka miliki.

Ketidakmampuan berpikir selangkah lebih maju (*one step ahead*), tidak visioner, atau kurang inisiatif juga menambah keruh suasana. Yang pertama disebutkan erat kaitannya dengan rasa memiliki di atas, yang berimbas langsung pada kreativitas yang rendah dan pada akhirnya mempengaruhi produktivitas kerja secara keseluruhan. Visioner berkaitan erat dengan cara Pekerja memandang pekerjaan sesuai kewenangannya dan potensi yang dimiliki yang jika tidak dimiliki akan mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan yang jauh dari efektif dan menjauhkannya dari tujuan perusahaan. Hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi masa depan perusahaan. Dan terakhir, Pekerja seharusnya memiliki inisiatif untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu lebih dulu. Tanpa memiliki hal ini, ia akan kehilangan peluang dan kesempatan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan kerjanya. Ironisnya, yang seringkali terjadi adalah Pekerja merasa gelisah, khawatir, dan cemas berlebihan bahwa tindakannya akan membuahkan teguran dari pimpinan, walaupun

keyataannya hal tersebut belum terjadi. Takut akan cemoohan dan kritikan membuat mereka menjadi reaktif dan tidak proaktif.

Pekerja yang tidak memahami efisiensi mengakibatkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi sia-sia. Efektivitas juga penting dimiliki Pekerja, terutama saat mereka harus membuat rencana yang dapat berhasil dan tepat sasaran. Kebiasaan berpikir bahwa dirinya bukan bagian dari perusahaan mengakibatkan Pekerja bekerja tanpa rencana yang jelas dan matang. Hal ini akan mengakibatkan kemunduran dalam jangka pendek, bahkan bisa saja kebangkrutan perusahaan dalam jangka panjang. Semua bermula dari ketidakloyalan Pekerja pada proses dan mudah menyerah alias tidak tahan uji.

Efek atau akibat yang akan terjadi terhadap perusahaan yang tidak diharapkan Pengusaha Kristen sebagai pemimpinnya adalah hal-hal seperti: pertama, perusahaan tidak berkembang sesuai tujuan yang ingin dicapai karena ia sendiri tidak memiliki visi yang jelas sehingga Pekerjaanya pun bekerja tanpa visi yang jelas. Akibatnya, perusahaan akan mengalami perlambatan alias *slowing down* karena perusahaan kehilangan nilai efisiensi dan efektivitas. Kedua, perusahaan tidak bisa memenangkan persaingan usaha terhadap kompetitor lainnya. Hal ini murni diakibatkan kreativitas dan produktivitas yang rendah. Ketiga, suasana kerja yang tidak nyaman di mana hubungan antara Pengusaha Kristen dengan Pekerja dan di antara para Pekerja sendiri jauh dari harmonis, yang berpengaruh pada angka keluar-masuk Pekerja yang menyebabkan perusahaan sulit bersaing tadi dan terjadilah perlambatan dimaksud. Membangun sumber daya manusia yang terampil dan berkarakter baik membutuhkan proses dan hal ini akan terhambat oleh keluar masuknya Pekerja, apalagi yang terampil.

Hal lain adalah potensi kerugian dan tingkat kecelakaan kerja. Resiko ini menjadi besar karena Pekerja tidak memiliki *skill* kepemimpinan dan karakter yang baik untuk melakukan pekerjaan yang merupakan bagian dari tanggung jawabnya. Banyak pekerjaan jadi tertunda atau terbengkalai. Minimnya disiplin diri dan tanggung jawab dalam diri Pekerja, serta tidak adanya inisiatif dan pengertian yang mumpuni akan skala prioritas dalam menjalankan pekerjaan juga bisa berakibat buruk. Pekerja jadi tidak memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga perusahaan seakan berjalan di tempat.

Belum lagi, dalam situasi pandemi *Covid-19* yang terjadi belum lama terjadi, pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala tertentu yang menyebabkan banyak perusahaan tidak mampu membayari Pekerjaanya, hingga pengurangan tenaga massal terjadi di mana-mana. Hal ini menambah keruwetan yang sudah ada.

Di samping itu, hal-hal yang merupakan masalah yang umum terdapat dalam diri Pekerja tersebut merupakan akibat langsung dari masalah yang muncul dari pihak Pengusaha Kristen sebagai pemimpin, yakni Pengusaha Kristen sendiri bermasalah dalam hal kinerja sehingga tidak ada yang bisa diajar atau diimpartasikan kepada Pekerja. Memiliki kualitasnya baik sekalipun, jika Pengusaha Kristen tetap miskin dalam hal meneladankan hal-hal yang baik kepada Pekerja maka tetap takkan terjadi perubahan kualitas yang signifikan dalam hal Kinerja Pekerjaanya. Pengusaha Kristen dinilai kurang atau tidak mau menampung aspirasi dari para Pekerja dikarenakan budaya otoritarian dengan jenis komunikasi satu arah. Belum lagi, banyak Pengusaha kristen tidak terpanggil untuk memotivasi Pekerja dengan memberikan penghargaan atas prestasi.

Para pemimpin di *marketplace* hendaknya bisa menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin Kristen di *marketplace*, sekalipun dengan pengetahuan theologis yang terbatas tetap dapat menjadi para hamba Tuhan yang mengingatkan dan mengarahkan para Pekerja yang dipimpinnya untuk melakukan pekerjaan sesuai perintah Tuhan. Sebagai contoh, yakni cara-cara melakukan pekerjaan yang benar dan selaras dengan Firman Tuhan, dan juga menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah. Hal ini akan sungguh berdampak langsung terhadap upaya penyelesaian masalah yang terjadi di lapangan, mengingat dunia kerja (*workplace, marketplace*) merupakan satu dari ketujuh pilar di samping keluarga, pendidikan, pemerintahan, dunia seni dan hiburan, gereja, dan media massa.

Penulis menemukan bahwa wadah paling tepat untuk dilakukan penelitian adalah *Full Gospel Business Men's Fellowship International (FGBMFI)*, yang adalah sebuah organisasi Kristiani interdenominasi yang didirikan pertama kali oleh *Demos Shakarian*, di dari California, AS, pada tahun 1952. Dalam terjemahan bebas Bahasa Indonesia, *FGBMFI* juga sering disebut PUISI yang merupakan singkatan dari Perkumpulan Usahawan Injil Sepenuhnya Internasional. Berdasarkan AD/ART *FGBMFI* No. 31 Tahun 2020, *FGBMFI* adalah perkumpulan para pria, wanita, dan keluarganya yang bukan hanya berbicara tentang Tuhan, tetapi yang tahu mendemonstrasikan kuasa Tuhan di dalam hidup pribadi dan dalam pertemuan, di mana sebagai orang biasa menjadi luar biasa melalui kuasa dari Roh Kudus, yang mengasihi satu dengan lainnya dan menyaksikan cinta, belas kasih, dan realitas Kristus dengan perhatian mendalam pada setiap bangsa dan setiap ras.

Singkatan '*FGBMFI*' terdiri dari *Full Gospel (FG)* yang mengartikan bahwa ia merupakan organisasi Kristiani yang menerapkan ajaran Kristus

sebagaimana yang terdapat dalam Alkitab. *Business Men's* (BM) artinya ia beranggotakan para pria pengusaha dan pekerja yang sudah bisa menafkahi keluarganya. *Fellowship* (F) artinya ia merupakan sebuah persekutuan interdenominasi yang kegiatannya selalu menghindari Hari Minggu, di mana pada hari itu semua pengusaha dianjurkan untuk beribadah di gereja lokal masing-masing. Dan *International* (I), artinya organisasi ini telah tersebar di seluruh dunia, salah satunya Indonesia.

FGBMFI memiliki struktur organisasi yang jelas, dimulai dari Dewan Penasihat, Badan Pengawas, Ketua Umum, Badan Pengurus Nasional, Ketua Regional, Badan Pengurus Regional, Regional Director, Field Representative, Badan Pengurus Chapter, Ketua Chapter, dan Anggota. Populasi anggota adalah para usahawan atau pekerja. Jika ada di antara para anggota adalah hamba Tuhan penuh waktu di gereja, maka ia hanya diperkenankan menjadi anggota biasa dan tidak diperkenankan menduduki jabatan apa pun dalam kepengurusan *FGBMFI*.

Di Indonesia sendiri, *FGBMFI* menyebar di hampir seluruh provinsi. Di Jawa Barat, ia terbagi ke dalam enam Regional, yakni Jabar I hingga Jabar VI. Dalam hal ini, penulis merupakan anggota Regional Jabar I di Jawa Barat dalam sebuah *chapter* bernama *i-Biz I*.

Menjadi objek penelitian Tesis berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Pengusaha Kristen Terhadap Kinerja Pekerja di *FGBMFI* di Jawa Barat”, di mana para member *FGBMFI* di Jawa Barat, dari Regional Jabar I hingga Jabar VI sebagai para Pengusaha Kristen. Sedangkan para Pekerja yang dimaksud adalah mereka, karyawan dan karyawan Kristen yang bekerja pada Pengusaha Kristen tersebut.

Penulis merasa Kepemimpinan Pengusaha Kristen di FGBMFI di Jawa Barat memunculkan praduga belum atau tidak maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka teridentifikasi masalah:

Pertama, Pengusaha perlu meningkatkan pengaruh kepemimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat. Dengan demikian, bagaimana pengaruh Kepemimpinan Pengusaha Kristen terhadap Kinerja Pekerja di Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI) di Jawa Barat?

Kedua, Pengusaha perlu berupaya meningkatkan kinerja Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat agar mereka lebih giat dalam bekerja. Dengan demikian, bagaimana caranya pengusaha Kristen meningkatkan kinerja Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat?

Ketiga, Pengusaha perlu memikirkan cara untuk meningkatkan kinerja dari para Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat dalam rangka memperbaiki kinerjanya. Dengan demikian, bagaimana cara pengusaha Kristen meningkatkan kinerja para Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat?

Keempat, Pengusaha perlu terus memotivasi para Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* I di Jawa Barat dengan memberikan semangat dan dorongan moral kepada mereka. Dengan demikian, bagaimana cara pengusaha Kristen memotivasi para Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat?

Kelima permasalahan yang teridentifikasi di atas adalah yang peneliti lihat ada di lingkungan *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat. Masalah-masalah tersebut bisa saja terjadi di lingkungan lainnya.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas tidak mungkin diteliti seluruhnya, oleh sebab itu peneliti membuat suatu batasan masalah yang bertujuan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak menyimpang dari hal-hal yang ingin diteliti. Peneliti membatasi pembahasan pada identifikasi masalah yang pertama, yakni “Bagaimana pengaruh kepemimpinan pengusaha Kristen terhadap kinerja Pekerja di Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI) di Jawa Barat.”

Peneliti memilih pokok masalah ini karena kinerja Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang sepatutnya dimiliki, dihidupi, dapat diimplementasikan, dan menjadi kesaksian nyata mereka di dunia kerja yang berhubungan erat atau berbanding lurus dengan pengaruh pengusaha Kristen di dalamnya.

D. Perumusan Masalah

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan empat rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, bagaimana kecenderungan Kinerja Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat?

Kedua, bagaimana kecenderungan Pengaruh Kepemimpinan Pengusaha Kristen di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat?

Ketiga, seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Pengusaha Kristen terhadap Kinerja Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat?

Keempat, indikator manakah dari Pengaruh Kepemimpinan Pengusaha Kristen yang paling dominan mempengaruhi Kinerja Pekerja di *Fullgospel Business Men Fellowship International (FGBMFI)* di Jawa Barat?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini seyogianya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, di antaranya:

Pertama, bagi para pelaku bisnis di seluruh dunia pada umumnya.

Kedua, gereja Tuhan dapat memahami kebenaran ini dan menjalankan misinya dengan tepat guna dan tepat sasaran.

Ketiga, bagi STT *International Harvest* yang menjadi tempat peneliti berkarya, kiranya penelitian ini dijadikan salah satu materi pelengkap atau pembanding perihal kepemimpinan.

Keempat, terhadap peneliti. Melalui penulisan penelitian ini, wawasan peneliti tentang kepemimpinan kristen terutama tentang pengaruh kepemimpinan pengusaha Kristen di Jawa Barat. Kiranya, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi kemajuan kepemimpinan Kristen dan tercapainya performa kerja yang maksimal. Hal yang tidak kalah penting adalah penulisan penelitian ini

merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di STT *International Harvest* Tangerang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang kajian teoritis yang menjelaskan pengaruh kepemimpinan pengusaha Kristen, setelah itu dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesa penelitian.

Bab III akan menjelaskan metode penelitian yang meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan bab penganalisaan dan penginterpretasian data-data penelitian yang telah dikumpulkan.

Bab V yang merupakan kesimpulan dari seluruh bab, implikasi dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pelayanan yang ada dan juga bagi penelitian lanjutan.